

Original Article

## Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Bidan, dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti Tahun 2022

Nuradina Widiastuti

PMB Nuradina Widiastuti

Email: nuradinaw06@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 12/11/2022

Direview: 12/06/2023

Publish: 16/06/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Pendahuluan:** ASI eksklusif merupakan makanan yang paling baik untuk diberikan dari bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. ASI eksklusif dapat mencegah bayi mengalami diare dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut sehingga bisa menurunkan risiko kematian bayi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi, peran bidan, dan sikap ibu dengan ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti tahun 2021.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Nuradina Widiastuti, Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 7-24 bulan yang datang ke PMB Nuradina Widiastuti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan *analysis chi-square*.

**Hasil:** Hasil analisis univariat ditemukan 66,7% responden terpapar sumber informasi ASI eksklusif, 76,7% responden mendapatkan dukungan dari bidan terkait ASI eksklusif, 56,7% responden mempunyai sikap mendukung terhadap ASI eksklusif, dan 70% memberikan ASI eksklusif. Hasil bivariat ditemukan ada hubungan antara sumber informasi (pv 0,03), dukungan bidan (pv 0,014), dan sikap ibu (pv 0,020) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara sumber informasi, dukungan bidan, dan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti.

**Kata Kunci:** asi eksklusif, sikap ibu, sumber informasi

### Pendahuluan

Masa bayi adalah periode pertumbuhan dan perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Pengelolaan makan yang baik dan benar pada saat bayi sangat diperlukan supaya bayi tumbuh kembang secara optimal. Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan yang paling baik untuk diberikan dari bayi baru lahir hingga usia 6 bulan atau dikenal dengan ASI eksklusif.<sup>1</sup> Penelitian Duong menunjukkan pemberian ASI eksklusif dapat mencegah bayi mengalami diare dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).<sup>2</sup> Pemberian ASI memberikan manfaat baik kepada bayi dan ibu yang menyusui. Bayi yang diberikan ASI mengalami pertumbuhan yang optimal. Hal ini dikarenakan kenaikan berat badan yang sesuai setelah lahir dan tidak obesitas. Selain itu, ASI juga mengurangi karies gigi. Dampak positif lain pemberian ASI adalah mengurangi kejadian maloklusi. Bagi ibu, memberikan ASI dapat

membantu involusi uterus dan mencegah pendarahan postpartum. Pemberian ASI juga merupakan KB alami bagi ibu. Berdasarkan penelitian, rerata jarak kehamilan ibu yang menyusui adalah 24 bulan, sementara yang tidak menyusui 11 bulan. Selain itu, memberikan ASI juga mengurangi kejadian kanker payudara.<sup>1</sup>

Berdasarkan data WHO cakupan ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 43%. Hasil tersebut menunjukkan cakupan ASI eksklusif masih di bawah target global menurut *World Health Assembly* (WHA) yakni sebesar 50%.<sup>3</sup> Menurut data Kementerian Kesehatan, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2018 sebesar 68,74%. Angka persentase tersebut sebenarnya sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Akan tetapi, cakupan ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta hanya 45,29%.<sup>4</sup> Artinya, cakupan ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta belum mencapai target nasional yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor pendorong yang berpengaruh terhadap ASI eksklusif adalah dukungan tenaga kesehatan penolong persalinan dan iklan susu formula di media massa.<sup>5</sup> Penelitian yang lain menunjukkan sikap ibu juga mempengaruhi ASI eksklusif.<sup>2</sup> Ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan bidan memberikan ASI eksklusif lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI.<sup>6</sup> Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012 bidan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terkait ASI eksklusif serta memberikan dukungan kepada ibu menyusui dimulai sejak proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui sampai dengan selama ibu menyusui. Dukungan yang diberikan bidan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada ibu sehingga dapat terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>6</sup>

Menurut Raharjo (2014) ibu yang memiliki sikap yang mendukung (baik) terhadap ASI eksklusif memiliki kecenderungan lebih besar memberikan ASI eksklusif. Salah satu faktor yang menyebabkan sikap ibu tidak mendukung ASI eksklusif adalah kurangnya paparan informasi yang benar dan lengkap mengenai ASI eksklusif. Informasi yang didapatkan ibu dari bidan selama proses ANC hanya seputar cara pemberian ASI saja. Yang selama ini diketahui adalah bayi diberikan ASI saja sampai 6 bulan, tetapi tidak mengetahui bahwa bagaimana persiapan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, sikap ibu yang baik sangat mendukung dalam pelaksanaan dan keberhasilan praktik ASI Eksklusif.<sup>2</sup> Selain itu, faktor pendorong atau penghambat ibu untuk melakukan praktik ASI eksklusif adalah media. Penelitian menunjukkan ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari media. Media yang mereka lihat atau baca adalah TV, koran, majalah dan, buku.<sup>5</sup> Paparan akan sumber-sumber informasi dari media komunikasi umum, paparan akan berbagai informasi interpersonal, dan pelayanan yang diterima dari fasilitas kesehatan selama kehamilan, persalinan sampai pasca persalinan akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.<sup>7</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi, dukungan bidan, dan sikap ibu dalam perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di

PMB Nuradina Widiastuti, Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur >6 bulan yang datang ke PMB Nuradina Widiastuti. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang datang ke PMB Nuradina Widiastuti pada bulan Januari dengan jumlah 30 responden.

Adapun instrumen penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disusun dengan berbagai pertanyaan yang mencakup pertanyaan tentang media massa, dukungan bidan dan sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya, kuisisioner yang telah diisi oleh responden diperiksa kembali untuk memastikan tidak adanya jawaban yang ganda dan kosong. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Proses *editing* dilakukan dengan memeriksa kembali jawaban ibu terhadap kuisisioner yang telah diisi responden dengan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian kuisisioner. Pemberian kode dilakukan setelah kuisisioner diperiksa. Data yang telah diedit dan diberi kode, data dimasukkan kedalam tabel. Selanjutnya, sebelum dianalisis dilakukan pengecekan terlebih dahulu data yang dientry. Proses *cleaning* dan analisis data dapat dilakukan dengan bantuan program analisis statistik IBM SPSS Statistic 25.

Selanjutnya, data dilakukan analisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Jika nilai  $p \leq 0,05$  maka ada hubungan signifikan dan bila  $p > 0,05$  berarti tidak ada hubungan signifikan.

## Hasil

**Tabel 1.** Gambaran Sumber Informasi, Dukungan Bidan, Sikap Ibu dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti (n=30)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sumber informasi	Terpapar	20	66.7
	Tidak terpapar	10	33.3
Dukungan bidan	Mendukung	23	76.7
	Tidak Mendukung	7	23.3
Sikap ibu	Mendukung	17	56.7
	Tidak Mendukung	13	43.3
Pemberian ASI	ASI eksklusif	21	70.0
	Tidak ASI eksklusif	9	30.0

Penelitian ini menemukan 20 responden (66,7%) terpapar sumber informasi ASI eksklusif dan 10 responden (33,3%) yang tidak terpapar sumber informasi ASI eksklusif. Ada 23 responden (76,7%) mendapatkan dukungan dari bidan terkait ASI eksklusif dan 7 responden (23,3%) yang tidak mendapat dukungan ASI eksklusif dari bidan. Ada 17 responden (56,7%) mempunyai sikap mendukung terhadap ASI eksklusif dan 13 responden (43,3%) yang mempunyai sikap tidak mendukung. Ada 21 responden (70%) memberikan ASI eksklusif dan 9 responden (30%) tidak memberikan ASI eksklusif.

**Tabel 2.** Hubungan Sumber Informasi Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif PMB Nuradina Widiastuti Tahun 2022

Variable	Perilaku pemberian ASI
----------	------------------------

	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
<b>Sumber informasi</b>							
Terpapar	17	85,0	3	15,0	20	100,0	0,030
Tidak Terpapar	4	40,0	6	60,0	10	100,0	
Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	
<b>Dukungan bidan</b>							
Mendukung	19	82,6	4	17,4	23	100,0	0,014
Tidak Mendukung	2	28,6	5	71,4	7	100,0	
Total	21	70,0	9	30,0	9	100,0	
<b>Sikap ibu</b>							
Mendukung	15	88,2	2	11,8	17	100,0	0,020
Tidak mendukung	6	46,2	7	53,8	13	100,0	
Total	21	70,0	9	30,0	30	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan persentase responden yang terpapar informasi lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (85,0%) dibandingkan responden yang tidak terpapar informasi (15,0%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,030$  yang artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti. Persentase responden yang mendapat dukungan bidan lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (82,6%) dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan bidan (17,4%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,014$  yang artinya terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti. Persentase responden yang mempunyai sikap mendukung lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (88,2%) dibandingkan responden yang mempunyai sikap tidak mendukung (11,8%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,020$  yang artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti.

## Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar (66,7%) terpapar sumber informasi ASI eksklusif dan yang tidak terpapar sumber informasi ASI eksklusif. hanya 33,3%. Responden yang terpapar informasi lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (85,0%) dibandingkan responden yang tidak terpapar informasi (15,0%). Penelitian terdahulu juga menemukan hal yang sama. Penelitian Abdullah pada ibu yang bekerja menemukan proporsi responden yang terpapar informasi tentang ASI eksklusif dan menyusui eksklusif sebanyak 64,2%. Dalam analisis bivariat ditemukan hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan responden. Semakin terpapar informasi tentang ASI eksklusif, semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.<sup>8</sup>

Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan informasi. Sumber informasi dapat diperoleh melalui berbagai media diantaranya media cetak seperti surat kabar, majalah, poster dan leaflet, media elektronik seperti televisi, radio dan internet, dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan. Sumber informasi akan memberikan standar yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat akan menambah pengetahuan dan wawasan akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.<sup>9</sup> Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan

seseorang yang juga akan mempengaruhi perilakunya, sehingga akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>10</sup>

Menurut asumsi peneliti, ibu yang mendapatkan banyak sumber informasi terkait ASI eksklusif akan menambah pengetahuannya tentang ASI eksklusif, manfaat ASI dan kebaikan ASI untuk kesehatan bayi. Informasi tentang ASI eksklusif dapat diperoleh ibu dari berbagai sumber seperti media massa, elektronik, petugas kesehatan, dan lain-lain. Dengan demikian, pengetahuan ibu akan bertambah dan membentuk keyakinan sehingga ibu akan memberikan bayinya ASI eksklusif. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden (76,7%) mendapatkan dukungan dari bidan terkait ASI eksklusif dan responden yang tidak mendapat dukungan ASI eksklusif dari bidan hanya 23,3%. Responden yang mendapat dukungan bidan lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (82,6%) dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan bidan (17,4%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-8 bulan dengan jumlah sampel 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan peran bidan ( $p=0,001$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I.<sup>11</sup>

Penelitian observasional pada 36 responden di Desa Sumpersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan Uji *Chi-Square* juga menunjukkan hasil *p-value* 0,037. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>12</sup> Penelitian Pujiwati juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan bidan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyumas. Ibu yang memperoleh dukungan bidan akan berpeluang 5 kali lebih tinggi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dibanding yang tidak mendapatkan dukungan.<sup>13</sup>

Menurut Notoatmodjo perilaku dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan karena dukungan yang diberikan tenaga kesehatan akan dapat menentukan perilaku hidup sehatnya seseorang.<sup>14</sup> Semakin baik dukungan yang diberikan bidan maka akan semakin tinggi cakupan ASI eksklusif yang akan dicapai. Dukungan yang diberikan oleh bidan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari kehamilan, bayi lahir hingga selama proses menyusui akan meningkatkan cakupan pemberian ASI.<sup>6</sup> Menyusui secara eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui, kecuali vitamin atau mineral tetes dan obat-obatan.<sup>15</sup>

Menurut asumsi peneliti, dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan bidan menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Untuk itu, perlunya keterampilan konseling yang dimiliki oleh bidan baik dalam menyampaikan informasi dan edukasi bagi ibu mengenai ASI eksklusif.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden (56,7%) mempunyai sikap mendukung terhadap ASI eksklusif dan yang mempunyai sikap tidak mendukung ada 43,3%. Sementara responden yang mempunyai sikap mendukung lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif (88,2%) dibandingkan responden yang mempunyai sikap tidak mendukung (11,8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian Abdullah membuktikan hubungan bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dari responden yang menyusui ASI eksklusif, 66,7% mempunyai sikap mendukung, sedangkan 33,3% mempunyai sikap kurang mendukung. Semakin positif sikap ibu, semakin besar peluang ibu dapat memberi ASI eksklusif.<sup>8</sup> Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak (*tend to*

*behave*) yang berarti sikap merupakan bagian dari komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.<sup>16</sup> Sikap dapat digunakan untuk menggambarkan keinginan ibu dalam memberikan zat gizi kepada bayinya. Dengan adanya sikap ibu yang positif akan mendorong respon ibu yang lebih jauh untuk memberikan perilaku ASI eksklusif.<sup>17</sup>

Menurut asumsi peneliti, proses menyusui bayi dalam memberikan ASI eksklusif berhubungan dengan sikap ibu. Rasa percaya diri dan sikap ibu yang mendukung untuk dapat memberi ASI eksklusif merupakan modal penting dalam keberhasilan proses menyusui.

### Kesimpulan

Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti (*p-value* 0,03). Ada hubungan antara dukungan bidan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti (*p-value* 0,014). Ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di PMB Nuradina Widiastuti (*p-value* 0,020).

### References

1. Pritasari, Damayanti D, Lestari NT. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
2. Raharjo BB. Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif. KESMAS - J Kesehat Masy. 2014;10(1):53–63.
3. Bakri I, Sari MM, Pertiwi FD. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Promotor. 2019;2(1):27–36.
4. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Science as Culture. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
5. Fikawati S, Syafiq A. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Kesehat Masy Nas. 2010;16424:1–2.
6. Rohemah E. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon. J Ilm Indones. 2020;5(7).
7. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Heal Qual. 2013;4:1–76.
8. Abdullah GI, Ayubi D. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(7):298.
9. Rini AS, Mahareny PK, Ola SE. Hubungan Antara Inkomptabilitas Abo, Frekuensi Pemberian Asi Dan Sumber Informasi Ibu Postpartum Terhadap Kejadian Hiperbilirubin Pada Bayi Baru Lahir. J Kebidanan. 2021;1(1):35–49.
10. Pradany S, Margawati A. Hubungan Antara Tingkat Kehadiran Ibu Di Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro). 2016;5(4):1752–9.
11. Prayogo D. Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
12. Aisyaroh N. Dukungan Bidan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa sumbersari kecamatan ngampel kabupaten kendal. research.unissula.ac.id. 2006;
13. Pujawati E. Hubungan Dukungan Bidan Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Banyumas Kec. Banyumas Kab. Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2014; 2014.
14. Utami UP. Hubungan Dukungan Bidan dan Dukungan Keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas umbul harjo 1 kota yogyajarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
15. Subandra Y, Zuhairini Y, Djais J. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI terhadap Balita Pendek Usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor. J Sist Kesehat. 2018;3(3):142–8.
16. Hargi JP. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. Jember. 2013;
17. Haurissa TG, Manueke I, Kusmiyati K. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. JIDAN (Jurnal Ilm Bidan). 2019;6(2):58–64.